

## BAB I

### PENDAHULUAN

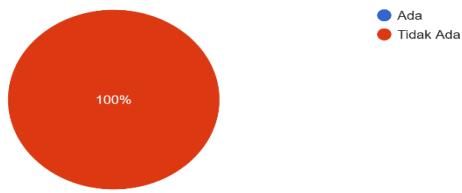
#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi selama praktik keterampilan mengajar di SMKN 62 Jakarta pada mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja kelas XI MPLB, diketahui bahwa sekolah belum memiliki buku ajar khusus sebagai sumber belajar utama. Akibatnya, siswa lebih banyak bergantung pada penjelasan guru dan media sederhana seperti PowerPoint. Selain itu, sebagian guru masih menerapkan metode ceramah dan latihan komunikasi tanpa dukungan bahan ajar tertulis, sehingga siswa mengalami kesulitan ketika ingin belajar mandiri atau mempersiapkan diri menghadapi ulangan dan ujian.

Selain ketiadaan buku ajar, variasi media pembelajaran juga masih terbatas. Guru lebih banyak mengandalkan penjelasan lisan dan media presentasi yang sifatnya hanya digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Media yang tidak dapat diakses kapan saja menyebabkan siswa kurang memiliki pegangan untuk belajar di luar kelas. Karena hal ini, siswa menjadi kurang mandiri dalam belajar dan hal ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Padahal, kemandirian belajar merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh siswa di era modern, terutama untuk menghadapi kemajuan teknologi dan tantangan dunia kerja yang semakin beragam dan kompleks.

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti juga menyebarkan angket kepada peserta didik kelas XI MPLB SMKN 62 Jakarta. Berdasarkan hasil penyebaran angket tersebut, diketahui bahwa seluruh responden (100%) menyatakan tidak tersedia buku khusus untuk mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki sumber belajar utama yang dapat dijadikan acuan dalam belajar secara mandiri. Ketidakhadiran buku pegangan membuat siswa sangat bergantung pada penjelasan guru di kelas.

Di sekolah saya tersedia buku khusus untuk mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja.  
36 jawaban

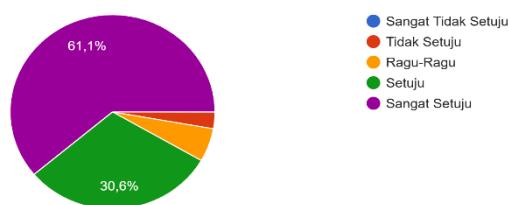


**Gambar 1.1 Tidak adanya buku pada Mata Pelajaran Komunikasi di Tempat**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Sebanyak 61,1% siswa sangat setuju dan 30,6% setuju bahwa mereka mengalami kesulitan belajar mandiri karena tidak adanya buku pegangan khusus. Hal ini menegaskan pentingnya ketersediaan bahan ajar yang mudah diakses di luar jam pembelajaran, sehingga siswa dapat mempelajari materi secara mandiri dan lebih mendalam. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa menginginkan media pembelajaran tambahan yang dapat digunakan kapan saja tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Dengan demikian, kebutuhan akan bahan ajar digital, seperti e-book, menjadi sangat penting untuk mendukung kemandirian belajar mereka.

Saya merasa kesulitan belajar mandiri pada mata pelajaran komunikasi di tempat kerja karena tidak ada buku pegangan khusus.  
36 jawaban



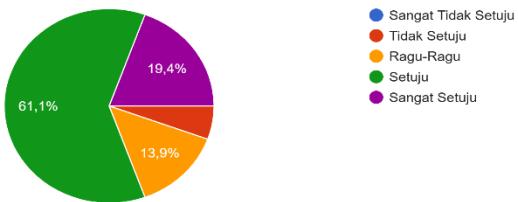
**Gambar 1.2 Kesulitan belajar mandiri karena tidak adanya buku**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Selain itu, 61,1% setuju dan 19,4% sangat setuju bahwa hanya mendengar penjelasan guru tanpa adanya media tambahan kurang membantu mereka. Hal ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, penerapan

media pembelajaran berbasis teknologi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Saya merasa kurang terbantu jika hanya mendengar penjelasan guru tanpa media tambahan.  
36 jawaban

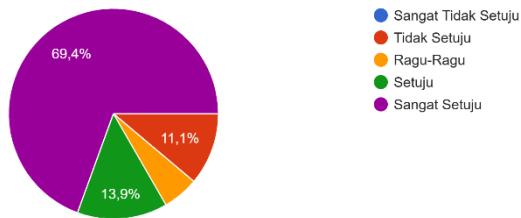


**Gambar 1.3 Kurang terbantu hanya mengandalkan penjelasan dari guru tanpa media**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Sebagian besar siswa juga mengaku kesulitan belajar saat ulangan, di mana 69,4% sangat setuju dan 13,9% setuju bahwa mereka kesulitan karena hanya mengandalkan materi dari guru tanpa adanya sumber belajar tambahan seperti buku. Hal ini menjadi salah satu alasan penting perlunya pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pegangan belajar. Temuan ini mendukung perlunya bahan ajar tambahan seperti e-book atau modul digital agar siswa memiliki akses belajar yang lebih luas dan mandiri.

Saat melaksanakan Ulangan hanya berdasarkan materi dari guru membuat saya kesulitan belajar, karena tidak adanya buku atau sumber belajar lainnya.  
36 jawaban



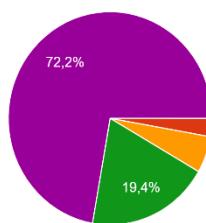
**Gambar 1.4 Kesulitan belajar saat ulangan karena tidak ada buku**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Hasil lainnya menunjukkan bahwa 72,2% sangat setuju dan 19,4% setuju bahwa mereka membutuhkan media pembelajaran tambahan berupa buku digital (E-book). Sementara 75% sangat setuju dan 22,2% setuju bahwa mereka berharap

guru menyediakan e-book sebagai pegangan belajar. Persentase yang tinggi ini membuktikan bahwa siswa memiliki minat dan kebutuhan besar terhadap penggunaan bahan ajar digital yang dapat diakses secara fleksibel. Artinya, pengembangan e-book bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan sudah menjadi kebutuhan nyata bagi siswa agar proses belajar dapat berlangsung lebih efisien dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Saya membutuhkan media pembelajaran tambahan yaitu buku digital seperti e-book.  
36 jawaban



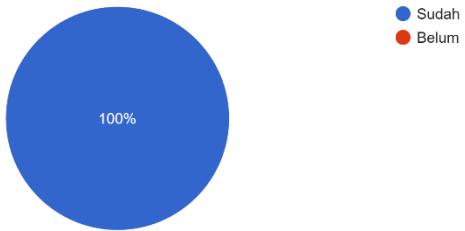
- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

**Gambar 1.5 Membutuhkan media pembelajaran tambahan seperti e-book**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Lalu, seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa mereka sudah memiliki aplikasi Canva di perangkat masing-masing. Hal ini menunjukkan potensi besar dalam manfaat Canva sebagai platform pengembangan E-book interaktif, karena siswa telah familiar dengan penggunaannya. Dengan demikian, pengembangan e-book interaktif berbasis Canva menjadi solusi yang relevan untuk diterapkan di SMKN 62 Jakarta sebagai alternatif media pelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kesiapan siswa dalam menggunakan aplikasi Canva ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sudah sangat memungkinkan dilakukan, terutama untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Apakah anda sudah memiliki aplikasi canva?  
36 jawaban



**Gambar 1.6 Siswa kelas XI MPLB sudah memiliki canva**

Sumber: Diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja kelas XI MPLB di SMKN 62 Jakarta masih membutuhkan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, mudah diakses, serta mampu mendukung kemandirian belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional dengan media sederhana seperti PowerPoint, penjelasan lisan, serta praktik, sementara hasil angket memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) menyatakan tidak adanya buku pegangan khusus, serta lebih dari 90% siswa menginginkan adanya bahan ajar digital seperti e-book. Selain itu, 100% siswa juga telah memiliki aplikasi Canva, yang berarti mereka siap untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat ditegaskan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran Komunikasi di Tempat Kerja kelas XI MPLB SMKN 62 Jakarta adalah belum tersedianya media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK dan mampu mendukung pembelajaran mandiri. Ketiadaan buku ajar khusus serta terbatasnya media pembelajaran yang hanya digunakan saat pembelajaran berlangsung menyebabkan siswa sangat bergantung pada penjelasan guru dan mengalami kesulitan dalam belajar secara mandiri di luar kelas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran digital yang interaktif,

mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam bentuk e-book interaktif berbasis teknologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memilih Canva sebagai platform pengembangan e-book interaktif karena memiliki sejumlah keunggulan yang relevan dengan karakteristik siswa SMK. Canva dipilih karena mudah digunakan tanpa memerlukan kemampuan desain atau pemrograman khusus, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam mengakses serta memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu, Canva dapat diakses melalui hp, yang sesuai dengan kebiasaan belajar siswa saat ini. Dibandingkan dengan PowerPoint yang cenderung bersifat presentatif dan digunakan saat pembelajaran berlangsung, Canva memungkinkan e-book diakses secara mandiri kapan saja. Canva juga lebih sederhana dan fleksibel dibandingkan platform seperti Google Sites atau Moodle yang memerlukan pengelolaan akun, jaringan yang stabil, serta pengaturan teknis yang lebih kompleks. Ditambah lagi, Canva menyediakan versi gratis dengan fitur visual interaktif yang cukup lengkap, sehingga sesuai digunakan sebagai media pembelajaran digital di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

Meskipun telah banyak penelitian mengembangkan media pembelajaran berbasis e-book interaktif di SMK, khususnya berbasis Canva, terdapat beberapa research gap yang perlu menjadi perhatian. Pertama, penelitian yang mengembangkan e-book interaktif tersebut umumnya fokus pada materi pelajaran tertentu seperti keuangan kas kecil (Anggraeni, 2024) atau materi lainnya seperti teks anekdot (Sarah & Fatimah, 2025), namun belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti pemanfaatan e-book interaktif berbasis Canva untuk mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja yang memiliki karakteristik khas berupa perpaduan antara penguasaan konsep dan keterampilan komunikasi lisan dalam konteks profesional. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung belum menekankan pengembangan e-book yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata siswa, kesiapan teknologi peserta didik, serta tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada praktik. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengembangkan e-book interaktif

berbasis Canva yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran Komunikasi Lisan Bahasa Indonesia pada mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja di SMK.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan pendekatan deep learning, di mana siswa diharapkan tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu memahami konteks dan menerapkannya dalam situasi nyata (panduanmengajar.com, 2025). Namun, hasil observasi dan kuesioner di SMKN 62 Jakarta menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja masih didominasi oleh metode ceramah dan media sederhana seperti PowerPoint. Kegiatan belajar cenderung pasif dan berfokus pada penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum yang mendorong pembelajaran mendalam dan praktik pembelajaran yang masih tradisional (Yunita, Yantoro, & Hadiyanto, 2025). Kondisi tersebut mengakibatkan siswa belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif yang menjadi kompetensi inti dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.

Dalam praktiknya, pembelajaran Komunikasi di Tempat Kerja di SMKN 62 Jakarta belum memiliki buku ajar khusus yang dapat digunakan sebagai pegangan belajar. Berdasarkan hasil angket, seluruh siswa (100%) menyatakan tidak tersedia buku khusus untuk mata pelajaran tersebut. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan belajar mandiri dan hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas. Padahal, kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Amir, Arismunandar, & Lutfi, 2024). Berbagai penelitian sebelumnya (Avanda & Pratiwi, 2024) menegaskan pentingnya media pembelajaran digital seperti e-book interaktif yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun untuk mendukung kemandirian belajar. Namun, hingga kini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengembangkan e-book interaktif

berbasis Canva untuk mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja. Ketiadaan bahan ajar digital ini menjadi kesenjangan nyata yang perlu diatasi agar siswa memiliki sumber belajar yang fleksibel dan sesuai dengan gaya belajar digital mereka.

Materi Komunikasi di Tempat Kerja mencakup dua aspek utama, yaitu teori dan praktik, yang menuntut siswa untuk tidak hanya memahami konsep komunikasi, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan berkomunikasi lisan, seperti berbicara di depan umum atau presentasi, penanganan tamu kantor, dan bertelepon. Namun, pembelajaran di lapangan masih terbatas pada penyampaian teori dan latihan sederhana tanpa dukungan media visual atau interaktif. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengembangkan media pada mata pelajaran lain seperti penelitian terkait pengembangan media untuk mata pelajaran Humas dan Keprotokolan seperti oleh Widya & Turen (2020) dan untuk Bahasa Inggris oleh Utari (2014), media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja belum memanfaatkan teknologi secara optimal untuk memvisualisasikan situasi komunikasi nyata. Hal ini menunjukkan adanya gap antara kebutuhan pembelajaran yang berbasis praktik dengan media yang hanya mendukung aspek teoritis. Oleh karena itu, pengembangan e-book interaktif yang menggabungkan teks, video, audio, dan simulasi komunikasi menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami penerapan komunikasi profesional secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menghadirkan solusi pengembangan media pembelajaran e-book interaktif berbasis Canva pada materi Komunikasi Lisan Bahasa Indonesia di mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja. Media ini diharapkan mampu menjadi sumber belajar alternatif yang inovatif, interaktif, dan fleksibel, serta membantu siswa belajar secara mandiri di mana pun dan kapan pun. Pengembangan e-book berbasis Canva ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan masa kini.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik suatu pokok permasalahan yaitu bagaimana penggunaan media pembelajaran e-book berbasis canva pada mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja kelas Fase F di SMKN 62 Jakarta. Dari masalah pokok yang tersebut maka penulis menguraikan ke dalam pertanyaan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran e-book berbasis Canva pada Materi Komunikasi Lisan Bahasa Indonesia di Mata Pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja Kelas XI MPLB SMKN 62 Jakarta?
2. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran e-book berbasis Canva pada Materi Komunikasi Lisan Bahasa Indonesia di Mata Pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja Kelas XI MPLB SMKN 62 Jakarta?
3. Bagaimana kelayakan media pembelajaran e-book berbasis Canva pada Materi Komunikasi Lisan Bahasa Indonesia di Mata Pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja Kelas XI MPLB SMKN 62 Jakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran e-book berbasis Canva pada Materi Komunikasi Lisan Bahasa Indonesia di Mata Pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja Kelas XI MPLB SMKN 62 Jakarta
2. Untuk mengukur respon siswa terhadap media pembelajaran e-book berbasis Canva pada Materi Komunikasi Lisan Bahasa Indonesia di Mata Pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja Kelas XI MPLB SMKN 62 Jakarta
3. Untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran e-book berbasis Canva pada Materi Komunikasi Lisan Bahasa Indonesia di Mata Pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja Kelas XI MPLB SMKN 62 Jakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait media pembelajaran digital, khususnya dalam pemanfaatan e-book berbasis Canva sebagai sarana inovatif untuk mendukung proses pembelajaran.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada inovasi media pembelajaran digital interaktif.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru: Menjadi alternatif media pembelajaran yang mudah digunakan, menarik, dan dapat dijadikan bahan ajar mandiri maupun pendukung saat pembelajaran di kelas.
- b. Bagi Siswa: Memberikan sumber belajar yang praktis, interaktif, dan dapat diakses kapan saja sehingga memudahkan dalam memahami materi Komunikasi di Tempat Kerja.
- c. Bagi Sekolah: Mendukung ketersediaan sumber belajar berbasis digital yang relevan dengan kebutuhan siswa dan guru, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 62 Jakarta.
- d. Bagi Peneliti: Penelitian ini memberikan peneliti pengalaman langsung dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran berupa e-book interaktif berbasis Canva, sehingga peneliti memperoleh keterampilan praktis dalam merancang bahan ajar digital inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.